Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 mengatakan,

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang kita gunakan sekarang ini adalah kurikulum oprasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Sejalan dengan apa yang digariskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional yang mentebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangja mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratif serta bertanggung jawab.

Dalam upaya memajukan kehidupan bangsa dan negara, maka suatu

bangsa dan negara harus melakukan proses pendidikan atau proses pembelajaran untuk memberikan pengertian, pandangan dan penyesuaian bagi siswa selaku generasi penerus ke arah kematangan dan kedewasaan.Dengan proses pendidikam atau proses pembelajaran akan membawa pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan potensi siswa ke arah yang lebih baik terhadap bakat atau pengalaman, fisik, intelektual, maupun moral tertentunya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah bersama para ahli pendidikan telah melakukan berbagai upaya pembeharuan dalam proses pendidikan,diantaranya seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya IPA, IPS, Matematika dan lainnya. Sudah banyak upaya dilakukan pemerintah dan para ahli pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya pendidikan matematika disekolah, namun belum nampak hasil yang memuaskan, terutama pada hasil belajar siswanya dalam mata pelajaran matematika.

Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan disekolah dasar, matematikamerupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting berbagai disiplin dan kemajuan daya pikir manusia (Depsiknas, 2006:416). Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan pengeuasaan matematika yang sangat kuat sejak dini. Tujuan matematika (Depsiknas, 2006:417) sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan anatar jonsep dan mengaplikasikan konsep logaritma, secara luwes,ukurat,efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menerapkan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan dalam matematika kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah

Matematika tidak boleh dipandang sebagai kebenaran mutlak dan produk siap pakai yang berisi seperangkat peraturan yang harus dimengerti kemudian menerapkannya kedalam latihan soal yang berfokus pada jawaban.Selain itu, matematika tidak boleh dipandang sebagai ilmu pasti yang mempunyai arti bahwa matematika hanya mempunyai dua nilai kebenaran yaitu benar atau salah para ahli biasa menyebutnya dengan istilah logika dikotomi. Namun matematika harus dipandang sebagai ilmu yang mengutamakan penalaran. Penalaran yang dimaksud adalah matematika merupakan ilmu yang menghargai kreativitas mengenai cara pandang siswa dalam memecahkan masalah yang digunakan serta keberagaman hasil yang diperoleh ini dapat dimanfaatkan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar atau *student active learning* dengan demikian, siswa dapat meninjau kembali apa yang telah dikerjakan.

Hasil wawancara yang dilakukan di SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung menunjukan bahwa ternyata sekarang banyak ditemui anak yang aktif di sekolah. Namun, Keaktifan siswa tidak mengarah pada proses pembelajaran dikelas, tetapi lebih mengarah pada hal- hal yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran di kelas, misalkan bercerita dengan teman, ijin keluar kelas terus menerus, dan terus menanyakan waktu istirahat. Hal ini menunjukan bahwa siswa kurang nyaman saat belajar. Siswa akan terlihat pasif apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Siswa kurang memperhatikan bahkan sering mengobrol dengan teman saat proses pembelajaran. Kurangnya antusias siswa ini tentunya memiliki beberapa faktor penyebab, diantaranya: (1) Siswa kurang memahami materi pelajaran yang sedang dijelaskan, (2)dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dengan cara pembelajaran yang diajarkan, (3) hilangnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya.

Sesuai dengan silabus matematika kelas IV Sekolah Dasar, permasalahan yang melibatkan sifat-sifat oprasi hitung merupakan materi pada mata pelajaran matematika yang sudah diajarkan pada siswa kelas IV semester ganjil. Berdasarkan hasil observasi kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Majalaya bahwa hasil belajar pada materi sifat-sifat oprasi hitung permasalahannya masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran dengan baik. Ketidakmampuan siswa tersebut disebabkan oleh pemberi materi pembelajaran matematika dalam bentuk jadi, sehingga siswa kurang mampu memhami dengan baik apa yang mereka pelajari.Penugasan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika masih lemah. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap pokok bahasan itu sendiri masih rendah, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa. Dilihat dari hasil pretes siswa dalam mata pelajaran matemtika pada materi permasalahan sifat-sifat oprasi hitung dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Kenyataan dilapangan nilai rata-rata siswa mencapai 67. Fakta tersebut menjadikan pembelajaran dapat dikatakan tidak berhasil, sehingga perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran.

Dengan kenyataan yang telah dijelaskan diatas bahwa proses pembelajaran selama ini yang berlangsusng dikelas belum memenuhi harapan guru, siswa dan sekolah. Hal ini disebabkan dalam menyampaikan materi secara monoton, sehingga siswa kurang ikut partisipasi dalam pembelajaran. Ketika ditanyakan perihal mengapa guru melaksanakan pembelajaran itu, jawaban dari guru tersebut adalah karena masih kurang pahamnya penerapan model-model pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Banyak pertimbangan bagi seorangan guru misalnya waktu yang tersedia danmedia yang digunakan, hal ini menyebabkan guru lebih mengutamakan penyampaian materi untuk menggunakan metode ceramah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu diupayakan suatu model pembelajaran bervariasi yang dapat digunakan agar siswa aktif dalam proses pembelajaransehingga hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran yang cocok dengan mata pelajaran matematika tentang sifat-sifat oprasi hitung salah satunya dengan menggunakan model *problem based learning* dimana siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas belajar siswa.

Joyce dalam trianto (2007:5) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ajaran tut wuri handayani juga menerapkan wujud nyata yang bermakna bagi manusia masa kini dalam menjemput masa depan. Salah satu pemebelajaran yang dapat menerapkan yaitu model *problem based learning*. Model pembelajaran ini menerapkan model *problem based learning* yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa khususnya untuk pembelajaran matematika dimana pembelajaran matematika menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk memahami secara detail karena pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika mengaitkan konsep menghitung dan praktek dengan menggunakan media sehingga siswa dapat mengaitkan pula dalam kehidupan sehari-hari .

*Problem besed learning* memberikan kesempatran kepada siswa mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman terhadap hubungan yang berhubungan dengan gagasan siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan. Model pembelajaran Problem based learning mendorong siswa dapat berpikir kreatif, imajinatif, refleksi tentang model dan teori, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikn (KTSP), mata pelajaran matematika pada sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang ngambil judul “ Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran matematika dalam sub pokok bahasan sifat-sifat oprasi hitung untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung ”

1. **Identikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan hasil penelitian sementara di kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dikelas belum menggunakan model yang bervariasi.
2. Sumber berlajar lebih di dominasi buku paket belum menggunakan sumber yang bervariasi.
3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dan tidak memenuhi kriteria ketentusan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, ternyata perolehan nilai rata-rata siswa 67
4. **Batasan dan Rumusan Masalah**
5. **Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, maka penulis mengajukan dalam bentuk

pertanyaan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran matematika dalam sub pokok bahasan sifat-sifat oprasi hitung di kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

1. **Rumusan Masalah**

Untuk lebih memudahkan dan memfokuskan dalam melakukan penelitian,

rumusan masalah sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sub pokok bahasan sifat-sifat oprasi hitung dikelas IV SDN Inpres Biru?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sub pokok bahasan sifat-sifat oprasi hitung dikelas IV SDN Inpres Biru?
3. Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* dalam mata pelajaran matematika sub pokok bahasan sifat-sifat oprasi hitung dikelas IV SDN Inpres Biru?
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan Umum**

Tujuan penelitian yang diharapkan ini menjadi masukan bagi guru untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunkan model pembelajaran yang sesuai, untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *problem based learning*  dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sub pokok bahasan sifat-sifat oprasi hitung di kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

1. **Tujuan Khusus**

Adapun tujuan ini dilakukannya penelitian ini adalah sebagai betikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sub pokok bahasan sifat-sifat oprasi hitung di kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan proses menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sub pokok bahasan sifat-sifat oprasi hitung di kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model *problem based learning* dalam mata pelajaran matematika sub pokok bahasan sifat-sifat oprasi hitung dikelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat

bagi penulis khususnya dan umumnya bagi beberapa pihak. Manfaat yang diharapkan bagi peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata peklajaran matematika sub pokok bahasan sifat-sifat oprasi hitung di kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar lebih bermakna sehingga siswa lebih menguasai materi dan hasil belajar lebih meningkat. Dengan media pembelajaran yaitu alat peraga pembelajaran disekolah ataupun lingkungan sekitar, proses pemahaman siswa akan lebih cepat dan kuat. Dengan pembelajaran yang menarik, materi akan lebih mudah di ingat dan dicerna oleh siswa. Pembelajaran yang menarik akan memancing rasa ingin tahu lebih besar sehingga siswa akan lebih aktif mencari informasi tambahan sehingga dapat memperkaya wawasan dan wawasan dalam berbagai bidang yang hubungannya dengan mata pelajaran matematika.

1. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat mengetahui stategi serta model yang bervariasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di kelas dapat segera diatasi.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan perbaikan yang dapat meningkatkan efektifitas dan efensiensi pembelajaran, serta meningkatkan kolaborasi antara peneliti dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti dan para peneliti bidang pendidikan lainnya dan mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat dilapangan dan dilakukan peneliti, sehingga dapat meningkatkan kolaborasi antara peneliti dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas.